

## Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Widya Yurisyarah\*, Arie Purwa Kusuma, Andy Ahmad  
Pendidikan Matematika, STKIP Kusuma Negara  
\*widya\_yurisyarah@stkipkusumanegara.ac.id

### Abstrak

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat mendasar untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Motivasi adalah salah satu variabel yang mempengaruhi hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada materi matriks kelas XI SMK Nihayatul Amal Rawamerta Karawang. Penelitian ini menggunakan metode korelasional, dengan melibatkan variabel terikat dan variabel bebas. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 peserta didik dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berbentuk angket tentang motivasi belajar dan tes soal untuk hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil korelasi *product moment* didapatkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,504 > 0,361$ ) dan hasil uji-*t* korelasi diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,084 > 1,701$ ). Hasil penelitian dengan taraf signifikan  $\alpha=0,05$ , maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika.

Kata kunci: hasil belajar, matematika, motivasi belajar.

Diseminarkan pada sesi paralel: 09 Oktober 2021

### PENDAHULUAN

Pada awal taun 2020 dunia sedang waspada dengan sebuah virus yang disebut *coronavirus* yang menyebabkan penyakit COVID-19. COVID-19 adalah penyakit yang menular, sehingga pemerintah Indonesia menghimbau untuk tetap di dalam rumah saja dengan harapan virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan maksimal (Yanti & Sumianto, 2021). Dampaknya kegiatan perkantoran, perdagangan, industri, kegiatan belajar mengajar, dll dibatasi aktivitasnya dan dilakukan di dalam rumah. Pembelajaran *online* dilakukan dengan memanfaatkan teknologi khususnya *internet*. Pembelajaran online dilakukan dengan sistem belajar jarak jauh dimana kegiatan belajar dan mengajar tidak dilakukan secara tatap muka (Abidin, Hudaya & Anjani, 2020). Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media, baik berupa media cetak (modul) atau maupun non cetak (audio/video), komputer/internet, siaran radio dan televisi. Pada pembelajaran online, peserta didik menjadi kurang aktif dalam menyampaikan aspirasi dan pemikirannya, sehingga dapat mengakibatkan pembelajaran yang menjenuhkan. Peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam belajar akan memperoleh ketidakhadiran dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan peserta didik agar semangat belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang baik.

Semangat belajar dapat dimiliki dengan meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus (Ma'ruf, Syafii & Kusuma, 2019; Kusuma, 2017; Rahmawati, 2017). Motivasi yang rendah

dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan hasil belajar (Hermawati, 2018).

Sekolah menengah kejuruan merupakan sekolah kejuruan yang bersifat terminal, sesuai dengan kebijaksanaan pemerintah yang menitik beratkan pendidikan sekolah kejuruan untuk memberi bekal kepada anak didik untuk memasuki lapangan kerja di dunia usaha atau dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah/madya yang memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap sebagai tenaga tehnik yang sesuai dengan jurusannya, diantaranya sekolah-sekolah kejuruan tersebut adalah SMK Nihayatul Amal Rawamerta Karawang. Dewasa ini banyak dijumpai permasalahan dalam dunia pendidikan salah satunya adalah keterampilan siswa kejuruan dinilai masih rendah, sehingga lulusannya tidak mampu menjawab kebutuhan dunia industri dan sektor lain, dalam artian untuk memasuki dunia kerja belum siap, kurang cakap dan kurang trampil menangani pekerjaan. Dengan komposisi program produktif 48 jam per minggu. Untuk meningkatkan kompetensi siswa, mata pelajaran produktif dibuat dengan komposisi 40% teori dan 60 % praktik, sehingga akan membangkitkan motivasi belajar siswa.

Sejumlah penelitian telah membuktikan bagaimana motivasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar. Bhoke (2018) menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar. Menurut Palittin, Wolo & Purwanty (2019) bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Lestari (2017) juga telah menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar maka semakin tinggi juga hasil belajarnya.

### **Hasil Belajar Matematika**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Hanafy, 2014; Amsari, 2018; Rahmawati, 2020). Jika dihubungkan dengan pembelajaran matematika maka pada hakikatnya merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan menghitung pada Peserta didik. Pengukuran belajar matematika dapat dilihat dari hasil nilai tes ujian/ulangan. Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh kepandaian dengan melatih diri, dengan bimbingan seorang guru, pengajar dan dosen (Supandi, 2018). Sardiman juga mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan keseluruhan tingkah laku, yaitu terjadinya perubahan-perubahan aspek tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Hasil adalah akibat dari suatu aktivitas atau perbuatan. Biasanya hasil dapat dirasakan pada bagian akhir dari suatu proses perbuatan dengan segala jenis unsumnya. Proses sendiri bukan merupakan hasil tapi langkah metodis yang pada hasil. Hasil dalam perspektif pendidikan dinamai sebagai penguasaan terhadap beberapa indikator pada setiap Kompetensi Dasar (KD) yang dilaksanakan dalam proses mengajar di sekolah. Dengan kata lain, peserta didik dianggap berhasil apabila memiliki kecakapan hidup pada setiap bidang studi, yang kemudian dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari (Marwiyah, 2012). Hasil belajar bukan suatu hal melainkan perubahan kelakuan (Munawaroh & Alamuddin, 2014).

## **Motivasi Belajar**

Motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan anda melangkah, dan menentukan kemana anda mencoba melangkah. Motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Ningsih, Haryaka & Watulingas, 2019). Indikator-indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut: (1) tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), (2) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), (3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriminal, amoral dan sebagainya), (4) lebih senang bekerja mandiri, (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif), (6) dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), (7) tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Indikator motivasi belajar mengutip dari Fadillah (2018), Suratman, Afyaman & Rakhmasari (2019) dan Umairah & Zulfah (2020) dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan kondusif. Dengan demikian, seseorang siswa memungkinkan dapat belajar dengan baik.

Dari berbagai pendapat di atas maka indikator dan karakteristik motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) kuatnya kemauan untuk berbuat, (2) ketekunan dalam belajar, (3) jumlah waktu yang disediakan dalam belajar, (4) ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas puas), (5) kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain, (6) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (7) lebih senang bekerja sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada materi matriks di kelas XI SMK Nihayatul Amal Rawamerta Karawang. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional. Ada dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebasnya adalah motivasi belajar, sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar

Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah 30 orang peserta didik kelas 11 SMK Nihayatul Amal Rawamerta Karawang. Untuk mengumpulkan data peneliti menggunakan angket dan tes. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2020 sampai dengan bulan Januari 2021. Pertama-tama dilakukan uji coba pada kelas uji coba dengan menyebarkan angket dan tes untuk mengetahui kelayakan soal. Kemudian dilakukan observasi pada kelas yang berbeda dengan soal yang sudah dilakukan perbaikan dari soal sebelumnya pada kelas uji coba.

Data yang diperoleh kemudian dilakukan uji prasyarat data yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak, jika sampel berdistribusi normal maka dilanjutkan

pada uji linieritas. Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier atau tidak. Antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan berpengaruh linier bila kenaikan skor variabel bebas diikuti variabel terikat. Setelah uji prasyarat terpenuhi selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan uji korelasi *product moment* dan uji-*t*. Data dikatakan signifikan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan  $t_{hitung} > t_{tabel}$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

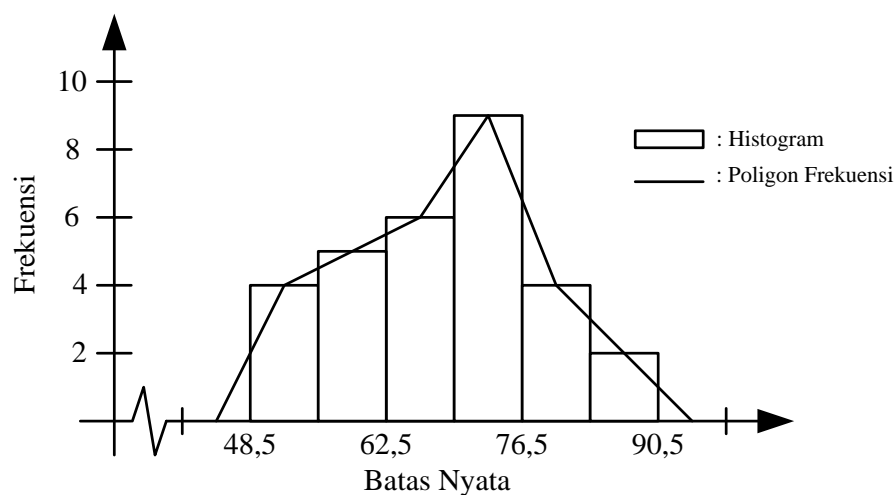
### Deskripsi Data Motivasi Belajar

Dari data yang diperoleh skor variabel motivasi belajar dengan nilai minimal sebesar 49, dan nilai maksimal sebesar 90. Nilai rata-rata sebesar 68,33, median sebesar 69,5, modus sebesar 72,12, varians sebesar 102,50 dan simpangan baku sebesar 10,12.

**Tabel 1.** Tabel Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar

Nilai	$f$	$xi$	Batas Nyata
49-55	4	52	48,5 – 55,5
56-62	5	59	55,5 – 62,5
63-69	6	66	62,5 – 69,5
70-76	9	73	69,5 – 76,5
77-83	4	80	76,5 – 83,5
84-90	2	87	83,5 – 90,5

Dari Tabel 1, dapat dikelompokkan berdasarkan skor rata-rata, yaitu kelompok siswa yang mendapat nilai di bawah rata-rata yaitu sebanyak 17 siswa, sedangkan kelompok siswa yang mendapat nilai disekitar nilai rata-rata yaitu sebanyak 2 siswa, dan 11 siswa mendapatkan nilai diatas kelompok rata-rata. Dari presentase penyebaran nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa variabel motivasi belajar dalam kategori sedang.



**Gambar 1.** Grafik Histogram dan Poligon Data Motivasi Belajar

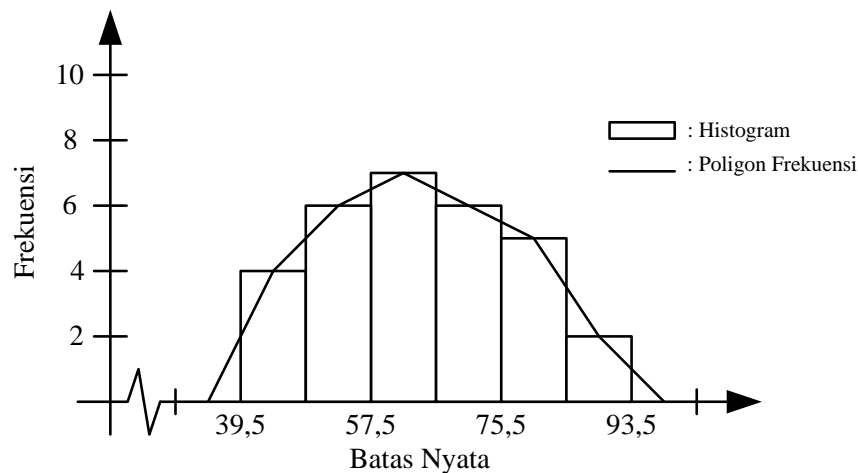
### Deskripsi Data Hasil Belajar Matematika

Dari data hasil penelitian variabel hasil belajar matematika diperoleh nilai minimal sebesar 40 dan nilai maksimal sebesar 92. Dengan nilai rata-rata sebesar 64,40 median sebesar 63,92, modus sebesar 62, varian sebesar 178,38, dan simpangan baku sebesar 13,35.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Matematika

Nilai	$f$	$xi$	Batas Nyata
40 – 48	4	44	39.5 - 48.5
49 – 57	6	53	48.5 - 57.5
58 – 66	7	62	57.5 - 66.5
67 – 75	6	71	66.5 - 75.5
76 – 84	5	80	75.5 - 84.5
85 – 93	2	89	84.5 - 93.5

Dari Tabel 2 dapat dikelompokkan berdasarkan nilai rata-rata yaitu kelompok siswa yang mendapat nilai dibawah nilai rata-rata yaitu sebanyak 13 siswa, sedangkan kelompok siswa yang mendapat nilai di sekitar nilai rata-rata yaitu sebanyak 4 siswa, dan 13 siswa mendapat nilai di atas kelompok rata-rata. Dari presentase penyebaran nilai tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil belajar matematika masuk dalam kategori sedang.



**Gambar 2.** Grafik Histogram dan Poligon Data Hasil Belajar

Berdasarkan hasil uji korelasi product moment didapatkan harga  $r_{hitung}=0,504$  sedangkan  $r_{tabel}=0,361$  untuk taraf signifikan 5% dengan  $n=30$ , karena  $r_{hitung}>r_{tabel}$  ( $0,504>0,361$ ) ini menunjukkan adanya hubungan yang kuat motivasi belajar dengan hasil belajar matematika. Berdasarkan hasil uji- $t$  korelasi maka diperoleh hasil  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $3,084>1,701$ ) dengan  $db=0,504:28$ . Ini membuktikan tingkat korelasi antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika signifikan. Sedangkan koefisien determinasi sebesar 0,254 yang berarti 25% besar kontribusi X untuk Y dan sisanya faktor lain nya.

Jika merujuk pada beberapa teori yang telah dipaparkan, maka hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa hasil penelitian atau pendapat sebagai berikut.

Penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikutip Rumhadi (2017) bahwa motivasi adalah “pendorong” suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Selanjutnya penelitian ini juga sejalan dengan pendapat menurut Hamalik bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Menurut Slavin, “motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan anda melangkah, dan menentukan kemana anda mencoba melangkah”.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu perasaan dimana seseorang merasa terdorong/bersemangat untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan yang diinginkan. Telah dibuktikan oleh penelitian ini bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika yaitu sebesar 25,36% dan 74,64% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa semakin tinggi nilai Motivasi Belajar akan diikuti dengan tingginya nilai Hasil Belajar Matematika. Hal ini berarti bahwa makin tinggi Motivasi Belajar siswa akan mempengaruhi tingginya nilai hasil belajar matematika pada kelas XI SMK Nihayatul Amal Rawamerta Karawang.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika pada materi matriks di kelas XI SMK Nihayatul Amal Rawamerta Karawang.

## **REFERENSI**

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131-146.
- Amsari, D. (2018). Implikasi teori belajar E. Thorndike (Behavioristik) dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 52-60.
- Bhoke, W. (2018). Hubungan antara Motivasi dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 236-242.
- Fadillah, A. (2018). Pengembangan Media Belajar Komik Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *JTAM (Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika)*, 2(1), 36-42.
- Hanafy, M. S. (2014). Konsep belajar dan pembelajaran. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 17(1), 66-79.
- Hermawati, Y. (2018). Kontribusi fasilitas studi rumah, pembelajaran motivasi dan pendidikan orang tua pada hasil belajar siswa matematika sekolah menengah. *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 6(2), 187-194.
- Kusuma, A. P. (2017). Eksperimentasi Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis Auditori Visual Intelektual) Berbantuan Macromedia Flash Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Purworejo Tahun

- Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara Jakarta*, 8(2), 67-74.
- Lestari, W. (2017). Pengaruh kemampuan awal matematika dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Analisa*, 3(1), 76-84.
- Ma'ruf, A. H., Syafii, M., & Kusuma, A. P. (2019). Pengaruh model pembelajaran mind mapping berbasis HOTS terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(3), 503-514.
- Marwiyah, S. (2012). Konsep pendidikan berbasis kecakapan hidup. *Jurnal Falasifa*, 3(1), 75-97.
- Munawaroh, M., & Alamuddin, A. (2014). Pengaruh penerapan model pembelajaran snowball Throwing terhadap hasil belajar matematika siswa dengan pokok bahasan relasi dan fungsi. *EduMa*, 3(2), 163-173.
- Ningsih, S., Haryaka, U., & Watulingas, J. R. (2019). Pengaruh Motivasi, Lingkungan Belajar, dan Sikap Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 22 Samarinda. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 43-54.
- Palittin, I. D., Wolo, W., & Purwenty, R. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. *Magistra: Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 6(2), 101-109.
- Rahmawati, M. S. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Bilangan pada Peserta Didik MI Negeri Karang Poh Pulosari Pemasang Melalui Strategi Think Talk Write (TTW). *Indonesian Journal of Educationalist*, 1(2), 199-210.
- Rahmawati, N. K. (2017). Penerapan Model E-Learning pada Materi Kubus dan Balok pada Siswa Kelas VIII SMPN Se-Kecamatan Banyu Urip Kabupaten Purworejo Ditinjau dari Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara Jakarta*, 8(2), 59-66.
- Rumhadi, T. (2017). Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), 33-41.
- Supandi, S. (2018). Problematika Guru dalam Memberikan Penguatan (Reinforcement) Mata Pelajaran PAI di MTs Al-Anwar Sanah Tengah Waru Pamekasan. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islamian*, 5(2), 23-32.
- Suratman, A., Afyaman, D., & Rakhmasari, R. (2019). Pembelajaran berbasis TIK terhadap hasil belajar matematika dan motivasi belajar matematika siswa. *Jurnal Analisa*, 5(1), 41-50.
- Umairah, P., & Zulfah, Z. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Menggunakan Google Classroom Ditengah Pandemi Covid-19 Pada Peserta Didik Kelas XI IPS 4 SMAN 1 Bangkinang Kota. *Journal on Education*, 2(3), 275-285.
- Yanti, N. F., & Sumianto, S. (2021). Analisis Faktor-faktor yang Menghambat Minat Belajar Dimasa Pandemi Covid-19 pada Siswa SDN 008 Salo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 608-614.